

**PERBEDAAN MINAT BERORGANISASI DITINJAU DARI TIPE  
KEPRIBADIAN *EKSTROVERT* DAN *INTROVERT* PADA MAHASISWA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar S1 Psikologi Islam (S.Psi)  
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
UIN Raden Intan Lampung**

**Oleh:**

**Mery Handayani**

**1531080130**

**PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019**

**PERBEDAAN MINAT BERORGANISASI DITINJAU DARI TIPE  
KEPRIBADIAN *EKSTROVERT* DAN *INTROVERT* PADA MAHASISWA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar S1 Psikologi Islam (S.Psi)  
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
UIN Raden Intan Lampung**

**Oleh :**

**Mery Handayani**

**1531080130**

**PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI ISLAM**

**Pembimbing I : Dr. Idrus Ruslan, M.Ag.**

**Pembimbing II : Nugroho Arief Setiawan, M.Psi., Psikolog.**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

## ABSTRAK

### **Perbedaan Minat Berorganisasi Ditinjau dari Tipe Kepribadian *Ekstrovert* dan *Introvert* pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung**

**Oleh :  
Mery Handayani**

Minat berorganisasi adalah suatu kecenderungan untuk ber-tingkah laku dan mengarahkan kepada aktivitas berorganisasi. Salah satu hal yg memicu minat seseorang dalam berorganisasi adalah tipe kepribadian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan minat berorganisasi ditinjau dari tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan minat berorganisasi ditinjau dari tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswi yang tergabung dan aktif dari setiap masing-masing Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) UIN Raden Intan Lampung angkatan 2017 dan 2018 yang berjumlah 137 subjek yang diambil menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu pertama, skala psikologi (skala minat berorganisasi) sebanyak 48 aitem ( $\alpha = 0,899$ ), kedua menggunakan instrumen tes kepribadian *MBTI* sebanyak 60 nomor dan masing-masing nomor memiliki dua pernyataan sehingga total pernyataan 120 aitem. Selanjutnya pada setiap skala dan instrumen *MBTI* dicantumkan identitas responden. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis t-tes (*uji-t*) yang dibantu dengan *SPSS 22.0 for windows*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa  $t = 16,537$  dengan signifikan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara minat berorganisasi ditinjau dari tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* pada mahasiswa, dengan diperoleh nilai mean untuk minat berorganisasi pada tipe kepribadian *ekstrovert* yaitu 126,01 dan minat berorganisasi pada tipe kepribadian *introvert* yaitu sebesar 109,16, sehingga hipotesis diterima.

**Kata Kunci : Minat Berorganisasi, Tipe Kepribadian**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat: Letkol H. Endro Surutmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Perbedaan Minat Berorganisasi Ditinjau dari Tipe Kepribadian *Ekstrovert* dan *Introvert* Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung  
Nama : Mery Handayani  
NPM : 1531080130  
Program Studi : Psikologi Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama


**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung


**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Idarus Ruslan, M.Ag.**  
**NID. 197101061997031003**

  
**Nugroho Arief Setiawan, M.Psi., Psikolog**  
**NIDN. 2004028703**

**Mengetahui**  
**Ketua Prodi Psikologi Islam**

  
**Abdul Ochar, M.Si**  
**NIP. 197103122005011005**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat: Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **PERBEDAAN MINAT BERORGANISASI DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN *EKSTROVERT* DAN *INTROVERT* PADA MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG**. Disusun oleh **MERY HANDAYANI NPM : 1531080130**. Prodi : **PSIKOLOGI ISLAM**. Fakultas : **USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**, telah dimunagasyahkan pada hari **SELASA** tanggal **19 NOVEMBER 2019**.

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua** : **Abdul Qobar, M.Si.**  
**Sekretaris** : **Willia Novi Aryani, MA.**  
**Penguji Utama** : **Ahmad Irvan Muzni, M.Psi.**  
**Penguji Pendamping I** : **Dr. Idrus Ruslan, M.Ag.**  
**Penguji Pendamping II** : **Nugrobo Arief Setiawan, M.Psi., Psikolog.**

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

**DEKAN**

**Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

**Dr. H. M. Saif Anshori, MA**

**NIP. 196003131989031004**



## PEDOMAN TRANSLITERASI

*Transliterasi* Arab-Latin digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

### 1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	‘ (Koma terbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	، (Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ح	<u>H</u>	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

### 2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
ـَ	A	جَدَلْ	ا	Â	سَارَ	يْ...	Ai
ـِ	I	سَدِلْ	ي	Î	قَيْلْ	وْ...	Au
ـُ	U	ذَكِرْ	و	Û	يَجُورْ		

### **3. Ta Marbutah**

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

### **4. Syaddah dan Kata Sandang**

Transliterasi tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang "al", baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya : al-Markaz, al-Syamsu.

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

*Assalammu'alaikum wr.wb*

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Mery Handayani

NPM : 1531080130

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Perbedaan Minat Berorganisasi Ditinjau dari Tipe Kepribadian *Ekstrovert* dan *Introvert* Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung” merupakan hasil karya peneliti dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini dengan sebenar-benarnya.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Bandar Lampung, 19 November 2019

Yang menyatakan,

**Mery Handayani**  
**1531080130**



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”. (Q.S Al-Baqarah : 153)*

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Terucap syukur dari diri kepada Allah SWT., karena atas izin-Nya lah dapat kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang tercinta dan tersayang :

1. Kedua orangtuaku yang sangat aku cintai, Ibu Dandayati dan Bapak Jaspen yang dengan ketulusan dan segenap hatinya selalu mendo'akanku, merawatku, menjagaku, mencurahkan rasa kasih sayangnya, serta selalu memotivasi agar putrinya menggapai cita-cita yang diinginkan.
2. Untuk yang sangat aku sayangi, abang-abangku "Maman Darusman dan Dedi Irwansyah" kakak-kakaku "Tri Paulina, Yayah Hayani dan Astri Jayanti" serta adikku "Siti Aminah" yang menjadi pelengkap kebahagiaan dan menjadi penyemangat yang nyata untukku agar segera menyelesaikan tugas akhir ini.

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama peneliti adalah Mery Handayani, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 27 November 1997. Peneliti merupakan anak keenam dari tujuh bersaudara dari pasangan Bapak Jaspen dan Ibu Dandayati. Alamat tempat tinggal peneliti di Jl. Ikan Kembung No.22 Rt. 040 Lk.III Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung. Berikut riwayat pendidikan peneliti :

1. TK Amelia Teluk Betung, Lulus pada tahun 2003
2. SD Negeri 1 Pesawahan, Lulus pada tahun 2009
3. SMP Yayasan Madrasah Islamiyah, Lulus pada tahun 2012
4. SMA Negeri 8 Bandar Lampung, Lulus pada tahun 2015

Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas tepatnya pada tahun 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswi pada program S1 Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan segala kenikmatan dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri., M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. M. Afif Anshori, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Abdul Qohar, M.Si dan Ibu Annisa Fitriani, S.Psi., MA selaku ketua dan sekretaris Prodi Psikologi Islam yang telah memberikan arahan serta informasi penting dalam hal perkuliahan.
4. Bapak Ahmad Mutaqin, M.Ag selaku pembimbing akademik peneliti yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dan arahan dalam hal permasalahan perkuliahan dari semester awal hingga semester akhir.

5. Bapak Dr. Idrus Ruslan, M.Ag., selaku Pembimbing I, terimakasih telah memberikan waktu, perhatian serta motivasi, nasihat, dan do'a kepada peneliti sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir ini.
6. Bapak Nugroho Arief Setiawan, S.Psi., M.Psi., Psikolog., selaku Pembimbing II yang dengan sabar telah memberikan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi, nasihat, dan do'a kepada peneliti sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir ini.
7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
8. Ibu Farida dan pak Gufran serta seluruh staf akademik pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti.
9. Seorang yang selalu memberikan semangat, waktu, pikiran, serta dukungan yang tak terhingga kepada peneliti yaitu Fitri Agustina yang selalu menemani peneliti dari awal penyusunan skripsi hingga terselesainya skripsi ini.
10. Sahabat yang dari awal masuk kuliah hingga saat ini, Nindia Nurmagupita Putri dan Ela Febriani yang memberikan support dalam menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman Elang'15 yaitu Hardining Tyas, Nanda Fitria Primalita, Anggita Lestari, Ricky Rachman Nursa, Siti Khodijah, Agung Kurniawan, Rita Lestari, Redityo Ade Marcellino, Muhammad Nur Hadi, M. Ramzy

Dzakwan, dan lain-lain yang selalu mensupport dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Adik-adik tingkatku Riris Choirunnisa, Erisa Aprilia, A.Rohman, dan A.Rohim yang selalu mensupport dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
13. Keluarga besar Happy Camp Institute dan Badan Diklat Pemuda Pelajar Kota Bandar Lampung yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.
14. Keluarga besar Psikologi Islam angkatan 2015 dan kakak-kakak serta adik-adik yang telah memberikan kebersamaan, dukungan, kerjasama dan motivasi.
15. Teman-teman UKM Bapinda, Taekwondow, Pencak Silat, Ori, PIK Sahabat, Permata Sholawat, Blitz, Bahasa, Ksr Pmi, Inkai, Kopma, Lpm, Maharipal, Menwa, Pramuka, Al-Ittihad, Hiqma, dan Puskima. yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi skala pada penelitian ini.
16. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moril dan materil dalam penyelesaian skripsi.

Bandar Lampung, 19 November 2019

**Mery Handayani**  
**1531080130**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN LITERASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Tujuan Penelitian.....	7
C. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis .....	7
2. Manfaat Praktis.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Minat Berorganisasi.....	9
1. Pengertian Minat Berorganisasi .....	9
2. Aspek Minat Berorganisasi .....	10
3. Faktor Minat Berorganisasi .....	12
B. Kepribadian .....	13

1. Pengertian Kepribadian .....	13
2. Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert.....	16
3. Alat Tes Kepribadian MBTI .....	19
C. Perbedaan Minat Berorganisasi ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert .....	22
D. Kerangka Berfikir .....	26
E. Hipotesis .....	27

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Identifikasi Variabel .....	28
1. Variabel Terikat .....	28
2. Variabel Bebas .....	28
B. Definisi Operasional .....	28
1. Minat Berorganisasi.....	28
2. Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert.....	28
C. Subjek Penelitian .....	29
1. Populasi .....	29
2. Teknik Sampling .....	31
3. Sampel .....	31
D. Metode Pengumpulan Data .....	33
E. Validitas dan Reliabilitas.....	35
F. Teknik Analisis Data .....	35

### **BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

A. Orientasi Kacah dan Persiapan.....	37
1. Orientasi Kacah .....	37
2. Persiapan Penelitian .....	39
3. Pelaksanaan Try Out .....	41
4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	41
5. Penyusunan Skala Penelitian.....	42
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	43
1. Penentuan Subjek Penelitian .....	43
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data .....	45

3. Skoring .....	45
C. Hasil Penelitian .....	46
1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian.....	46
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian .....	47
3. Uji Asumsi .....	48
4. Uji Hipotesis .....	50
D. Pembahasan.....	51

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	55
B. Saran.....	55
1. Bagi Mahasiswa .....	55
2. Bagi Universitas .....	56
3. Bagi Penelitian Selanjutnya .....	56

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
-----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel. 1 Populasi Penelitian.....	30
Tabel. 2 Sampel Penelitian .....	32
Tabel. 3 <i>Blue Print</i> Skala Minat Berorganisasi .....	34
Tabel. 4 Rancangan Skala Minat Berorganisasi Sebelum <i>Tryout</i> .....	40
Tabel. 5 Uji Reliabilitas Skala Minat Berorganisasi .....	42
Tabel. 6 Uji Validitas <i>Tryout</i> Skala Minat Berorganisasi .....	42
Tabel. 7 Sebaran Aitem Valid Skala Minat Berorganisasi .....	43
Tabel. 8 Deskripsi Subjek Penelitian .....	44
Tabel. 9 Bobot Nilai Jawaban .....	45
Tabel. 10 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian .....	46
Tabel. 11 Kategorisasi Minat Berorganisasi Berdasarkan Tipe Kepribadian <i>Ekstrovert</i> dan <i>Introvert</i> .....	47
Tabel. 12 Uji Normalitas .....	49
Tabel. 13 Uji Homogenitas Sebaran Minat Berorganisasi.....	50
Tabel. 14 Deskriptif Hipotesis .....	50
Tabel. 15 Skor Rata-rata Minat Berorganisasi Berdasarkan Tipe Kepribadian <i>Ekstrovert</i> dan <i>Introvert</i> .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar. 1 Bagan Kerangka Berfikir .....	27

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

Lampiran. 1 Rancangan Skala Penelitian

Lampiran. 2 Distribusi Data Uji Coba

Lampiran. 3 Validitas dan Reliabilitas Hasil Uji Coba Skala

Lampiran. 4 Skala Penelitian

Lampiran. 5 Data Skor Penelitian

Lampiran. 6 Tabulasi Data Penelitian

Lampiran. 7 Hasil Uji Asumsi

Lampiran. 8 Hasil Uji Hipotesis

Lampiran. 9 Surat Izin Penelitian

Lampiran. 10 Kartu Konsultasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perilaku manusia dalam berorganisasi merupakan suatu ketertarikan individu, organisasi, dan kelompok. Saat ini, perguruan tinggi bukan hanya memerlukan mahasiswa yang memiliki nilai akademik yang tinggi, tetapi perguruan tinggi pun memerlukan mahasiswa yang cakap dalam berorganisasi baik di dalam kampus maupun di luar kampus (Mini dalam Ningsih & Kusmayadi, 2008). Berorganisasi merupakan salah satu bagian kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dari dunia kemahasiswaan. Organisasi adalah koordinasi sejumlah kegiatan manusia yang direncanakan untuk mencapai suatu maksud serta melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab (Scehin dalam As'ad, 2008).

Tergabung dalam suatu organisasi diharapkan mahasiswa mampu untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya bukan hanya dari aktivitas perkuliahan akan tetapi dari berbagai jenis kegiatan di kampus, salah satunya menjadi anggota sebuah organisasi. Organisasi diminati oleh mahasiswa-mahasiswi untuk menyalurkan bakat, minat, dan kemampuan mereka. Dalam sejarahnya, organisasi mahasiswa ikut memberi sumbangan bagi pembentukan sikap, tingkah laku, dan kepribadian mahasiswa selama proses belajar diperguruan tinggi (Andriana, 2006).

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung merupakan salah satu Universitas Islam yang memiliki banyak organisasi kemahasiswaan. Organisasi-

organisasi tersebut diantaranya adalah Badan Pembinaan Dakwah (BAPINDA), Taekwondow, Pencak Silat, Ori, PIK Sahabat, Permata Sholawat, Blitz (Fotografi), Bahasa, KSR PMI, Inkai, Koperasi Mahasiswa (KOPMA), Lembaga Pers Mahasiswa (LPM), Maharipal, Resimen Mahasiswa (MENWA), Pramuka, Al-Ittihad, Hiqma, dan Puskima (Radenintan.ac.id, 2018) . Organisasi merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dengan mahasiswa yang menimba ilmu di kampus. Organisasi sebenarnya sangat penting untuk wawasan, pengalaman, dan kepribadian seseorang sebagai mahasiswa.

Mengikuti organisasi tentulah harus didasari oleh adanya suatu kesukaan atau ketertarikan dari dalam diri seseorang terhadap suatu organisasi bukan karena keterpaksaan ataupun mengikuti teman. Oleh sebab itu, hal utama yang membuat seseorang ingin mengikuti organisasi adalah adanya minat dari seseorang tersebut (Ardi, 2011). Minat merupakan suatu keadaan ketika seseorang menaruh perhatian pada sesuatu, yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan merealisasikan. Slameto (1988) menyatakan bahwa minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas. Minat mengarahkan individu terhadap suatu objek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang.

Perhatian dan minat (beriringan dengan emosi-emosi dan kemauan) menentukan luasnya kesadaran. Minat merupakan momen dari kecenderungan-kecenderungan yang terarah secara intensif kepada satu obyek yang dianggap penting. Pada minat ini selalu terdapat elemen-elemen afektif (perasaan,



emosional) yang kuat. Minat juga berkaitan erat sekali dengan kepribadian kita (Kartono, 2005). Dalam perspektif islam, minat seseorang digambarkan pada surah An-Najm ayat 39 yaitu :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

Artinya : *“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”*

Surah An-Najm ayat 39 diatas menjelaskan bahwa segala sesuatu yang seseorang inginkan akan diperoleh atas dasar usaha yg dia lakukan. Usaha yang dilakukan seseorang berawal dari adanya suatu minat yang tumbuh dari rasa keinginan yang ada pada diri seseorang terhadap hal tersebut. Oleh sebab itu, seseorang akan lebih senang melakukan aktivitas-aktivitas yang dikehendakinya.

Mengikuti organisasi sangatlah baik khususnya bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan dirinya, mahasiswa tidak bisa hanya memanfaatkan ruang kuliah untuk sebagai tempat belajar. Berhimpun dalam organisasi kemahasiswaan juga merupakan sarana belajar bagi setiap mahasiswa untuk bisa mengembangkan kemampuan intelektual, kemampuan sosial dan kemampuan religiusnya (Pernando, 2010).

Menurut hasil survei penelitian (Ridlo, 2012) terhadap 100 mahasiswa Universitas Gunadarma Depok tentang minat berorganisasi dikalangan mahasiswa, terdapat hasil bahwa minat mahasiswa terhadap organisasi sudah baik tetapi kurang direalisasikan dengan aktif dalam organisasi, penelitian menunjukan hasilnya lebih banyak responden atau mahasiswa dan mahasiswi yang tidak

berorganisasi dibanding yang berorganisasi. Terdapat banyak *mindset* negatif tentang organisasi. Tidak sedikit mahasiswa dan mahasiswi yang beranggapan bahwa organisasi akan mengganggu kuliah dan membuat masa kuliah lebih lama dibandingkan dengan orang yang tidak berorganisasi.

Peneliti juga melakukan wawancara, wawancara tersebut dilakukan pada salah satu mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang tidak mengikuti organisasi di kampus, mahasiswa tersebut menyatakan bahwa “mengikuti organisasi merupakan hal sangat membosankan bagi dirinya, membuat dirinya harus lebih produktif dari biasanya, dan mengikuti organisasi membuat dirinya akan lebih lama menyelesaikan kuliahnya dan lain sebagainya”.

Selain itu, berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardi (2011) tentang persepsi terhadap minat berorganisasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau terdapat bahwa hanya sekitar 15% mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi dan sekitar 30% mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan keorganisasian. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan masih banyak mahasiswa yang berfikir bahwa mengikuti organisasi akan membuat dirinya merasa sangat membosankan dan hanya menghabiskan waktu untuk beristirahat.

Berdasarkan uraian diatas, minat berorganisasi dalam diri mahasiswa tidak datang dengan sendirinya, namun hal tersebut didasari oleh adanya faktor-faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adanya minat berorganisasi adalah kepribadian (Rahmat, 2018). Kepribadian merupakan karakteristik atau sifat dari diri seseorang yang berasal dari bentukan-bentukan yang diterima dari

lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir (Yusuf & Nurihsan, 2011).

Salah satu tokoh psikologi yaitu Eysenck, pada saat itu merumuskan bahwa kepribadian merupakan suatu kesatuan dari pola-pola tingkah laku yang terlihat (*tampil*) maupun tersembunyi (*potensial*) dari dalam diri individu dan yang ditentukan oleh faktor hereditas dan lingkungan, serta berkembang melalui interaksi fungsional antara faktor-faktor pembentuknya yaitu ada aspek kognitif (*intelligence*), afektif (*temperament*), konatif (*character*), dan somatik (*constitution*) (Schultz & Schultz, 2016). Dikarenakan adanya pengaruh faktor hereditas dan lingkungan, maka tidaklah dipungkiri bahwa kepribadian setiap manusia akan mempunyai beberapa persamaan dan perbedaan.

Alwisol (2009) mengatakan bahwa kepribadian menunjuk kepada sifat umum seseorang, pikiran kegiatan dan perasaan yang berpengaruh secara sistematis terhadap keseluruhan tingkah lakunya. Kepribadian digunakan untuk menjelaskan sifat individu yang membedakan individu yang satu dengan individu lainnya. Sama halnya ketertarikan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan yang disukai tidak lepas dipengaruhi oleh kepribadian individu tersebut.

Menurut Jung (dalam Rahmat, 2018) manusia tertuju pada dua arah yaitu keluar dirinya disebut *ekstrovert*, dan kedalam dirinya disebut *introvert*. Setiap orang memiliki kapasitas untuk kedua sikap ini, tetapi hanya satu yang dominan dalam kepribadian. Sikap dominan terlihat langsung dalam perilaku dan kesadaran orang tersebut. Sikap yang tidak dominan tetap berpengaruh, meskipun hanya

menjadi ketidaksadaran seseorang, dan akan berpengaruh kepada perilaku (Hidayat, 2015).

Tipe kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tipe kepribadian *ekstrovert* dan tipe kepribadian *introvert*. Menurut Crow & Crow (dalam Rahmat, 2018) tipe kepribadian *ekstrovert*, yaitu orang-orang yang perhatiannya lebih diarahkan keluar dirinya, kepada orang lain, dan kepada masyarakat. Orang dengan tipe ini memiliki hati yang lebih terbuka, mudah bergaul, ramah, riang, lancar dalam berbicara, suka bekerja sama dengan orang lain, dan memiliki kontak dengan lingkungan yang besar. Sedangkan pada tipe kepribadian *introvert*, menunjukkan manifestasi yang sebaliknya, yaitu orang-orang yang perhatiannya lebih mengarah kepada dirinya. Orang dengan tipe ini memiliki sifat pendiam, kurang pandai dalam bergaul, suka menyendiri, lebih lancar menulis ketimbang berbicara, lebih senang bekerja sendiri, bahkan sering takut kepada orang lain.

Pembahasan tentang kepribadian secara global telah banyak dibahas dan diteliti, baik oleh peneliti maupun praktisi yang fokus pada bidang tersebut. Tidak sedikit juga mahasiswa yang membahas dan meneliti bidang kepribadian tersebut. Salah satunya penelitian yang berkaitan dengan kepribadian yaitu yang dilakukan oleh Kristiyani (2009), dengan judul hubungan antara tipe kepribadian *ekstrovert-introvert* dengan keterampilan komunikasi interpersonal pada distributor multi level marketing Tianshi. Dalam penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa Semakin *ekstrovert* tipe kepribadian seorang distributor semakin tinggi pula orientasi keterampilan komunikasi interpersonal, begitu pula sebaliknya semakin

*introvert* tipe kepribadian seorang distributor, maka semakin rendah orientasi keterampilan komunikasi interpersonalnya.

Dari pembahasan diatas belum ada peneliti yang membahas tentang perbedaan minat berorganisasi ditinjau dari tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*. Hal tersebutlah yang menguatkan alasan mengapa penulis ingin meneliti tema perbedaan minat berorganisasi ditinjau dari tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*. Salah satu yang menjadi fokus penulis dalam organisasi saat ini yaitu tentang minat berorganisasi pada mahasiswa berdasarkan tipe kepribadian.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada perbedaan minat berorganisasi ditinjau dari tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung?”

## **B. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan tema di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan minat berorganisasi ditinjau dari tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

## **C. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam keilmuan psikologi kepribadian, khususnya untuk mereka yang berminat meneliti lebih lanjut tentang perbedaan minat berorganisasi ditinjau dari tipe kepribadian.

- b. Memberikan tambahan pengetahuan serta bahan rujukan untuk mengembangkan studi tentang perbedaan minat berorganisasi ditinjau dari tipe kepribadian.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa-mahasiswi mampu dalam memilih dan meningkatkan minat berorganisasi yang sesuai dengan dirinya di kampus ataupun di luar kampus.

- b. Bagi universitas

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan Universitas/Institusi untuk meningkatkan kualitas mahasiswa-mahasiswi dalam berprestasi di bidang non-akademik, dan menjadi wadah untuk mahasiswa-mahasiswi dalam mengembangkan bakat dan minatnya dalam berorganisasi yang sesuai dengan kepribadian dirinya masing-masing.

- c. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat sebagai referensi untuk bahan masukan, tambahan, dan informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang serupa.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Minat Berorganisasi**

##### **1. Pengertian Minat Berorganisasi**

Minat merupakan suatu keadaan seseorang yang fokus memperhatikan pada sesuatu, yang melibatkan rasa untuk mengetahui, memahami, mempelajari, dan mengaplikasikan. Minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas (Menurut Slameto dalam Rahmat, 2018). Minat terbentuk setelah diperoleh informasi tentang objek tersebut atau kemauan, dan erat kaitannya dengan sikap dan perasaan senang. Oleh sebab itu minat didefinisikan sebagai rasa senang kepada sesuatu atau ketertarikan untuk memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus.

Minat juga mengarahkan untuk melakukan suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu, dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan untuk berinteraksi dengan dunia luar. Menurut Purwanto (dalam Pernando, 2010) motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar, artinya dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan dunia luar itu, lama kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu pada diri seseorang.

Sedangkan, organisasi merupakan suatu kelompok orang atau perkumpulan yang memiliki tujuan yang sama. Organisasi menurut Manullang (dalam Ningsih dan Kusmayadi, 2008) menjelaskan organisasi secara dinamis (pengorganisasian) adalah suatu tahap penentuan dan penyerahan tugas yang akan

dilakukan, pembatalan tugas-tugas atau tanggung jawab serta wewenang dan penetapan hubungan-hubungan antara unsur-unsur organisasi, sehingga memungkinkan orang-orang dapat bekerja bersama-sama seefektif mungkin untuk pencapaian tujuan.

Manusia sebagai makhluk sosial yang sering berkumpul dalam kelompok-kelompok, seperti keluarga, pendidikan, dan kelompok sosial. Setiap kelompok dimana manusia ikut sebagai anggota di dalamnya pasti mempunyai standar sendiri. Perilaku dalam organisasi adalah sebuah keterkaitan antara individu, organisasi dan kelompok. Jadi perilaku individu dalam organisasi akan sangat berkaitan dengan individu lain yang juga bersinggungan dengan organisasi.

Minat berorganisasi dengan kata lain dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan seseorang dalam bertindak laku yang difokuskan untuk memperhatikan suatu objek atau melakukan kegiatan yang berkaitan dengan perkumpulan (berorganisasi) dan didorong oleh kesenangan yang kuat didasarkan pada dorongan yang timbul dari dalam diri.

## **2. Aspek-Aspek Minat Berorganisasi**

Menurut Crow and Crow (2005), ada beberapa aspek-aspek yang mempengaruhi minat berorganisasi antara lain:

### **a. Dorongan dari dalam diri**

Merupakan dimana minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut yang kemudian mendorong rasa ingin tahu seseorang dalam menghasilkan sesuatu yang baru dan lebih menantang atas dasar kebutuhan dari dalam diri seseorang.

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang didasari rasa keingintahuan.

b. Motif sosial

Merupakan komponen yang mengandung unsur kehendak, kecenderungan untuk melakukan sesuatu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan atau hasrat untuk melakukan suatu aktivitas dalam memenuhi dorongan kebutuhannya, yaitu kebutuhan untuk diakui atau mendapatkan penghargaan dari lingkungannya.

c. Reaksi emosional

Merupakan komponen yang berkaitan dengan unsur emosi (perasaan) karena dalam pengalaman minat itu disertai dengan perasaan puas (biasanya perasaan senang). Minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik. Motivasi adalah sumber untuk mempertahankan minat terhadap kegiatan yang menjadikan kegiatan sangat menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga aspek dalam minat berorganisasi yaitu dorongan dari dalam diri, motif sosial, dan reaksi emosional. Dorongan dari dalam diri berkaitan dengan pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat. Motif sosial yang berkaitan dengan kecenderungan untuk melakukan sesuatu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan. Sedangkan reaksi emosional berkaitan dengan unsur emosi (perasaan) karena dalam pengalaman minat itu disertai dengan perasaan puas.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Organisasi**

Menurut Rahmat (2018) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berorganisasi yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, yaitu :

#### **a. Faktor internal**

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri dari faktor bawaan dan faktor kepribadian.

##### **1) Faktor bawaan (Genetik)**

Faktor bawaan merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam minat dan bakat sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak dalam segala potensi melalui fisik maupun psikis yang dimiliki individu sebagai pewarisan dari orang tuanya.

##### **2) Faktor kepribadian**

Faktor kepribadian yaitu keadaan psikologi ketika perkembangan potensi anak tergantung pada diri dan emosi anak itu sendiri. Hal ini akan membantu anak dalam membentuk konsep, serta optimis dan percaya diri dalam mengembangkan minat dan bakatnya.

#### **b. Faktor eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan. Faktor lingkungan merupakan berbagai hal untuk mendukung pengembangan minat dan bakat. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial.

### 1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal tempat individu belajar dan latihan. Lingkungan keluarga juga merupakan tempat individu memperoleh pengalaman karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling penting bagi individu.

### 2) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial merupakan suatu lingkungan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Di lingkungan sosial inilah, individu akan mengaktualisasikan minat dan bakatnya dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat berorganisasi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor bawaan dan faktor kepribadian, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Dari beberapa faktor tersebut, peneliti ingin meneliti salah satu faktor yang mempengaruhi minat berorganisasi yaitu faktor kepribadian.

## **B. Kepribadian**

### **1. Pengertian Kepribadian**

Menurut Allport (1961) *“personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical systems that determine his unique adjustment to his environment”*. Dalam hal tersebut maka, kepribadian merupakan Organisasi yang dinamis dalam diri individu tentang sistem psikofisik yang menentukan penyesuaiannya yang unik terhadap lingkungannya. Dari definisi

tersebut dapat dikatakan bahwa setiap individu pastinya memiliki kepribadian yang berbeda-beda satu sama lainnya.

Beberapa istilah dalam psikologi, yang merupakan bagian dari pembahasan dalam psikologi kepribadian, sudah sangat akrab ditelinga awam. Misalnya, *ego*, *introvert*, *ekstrovert*, dan lain-lain. Salah satu kajian dalam konsep psikologi yang dikembangkan adalah teori kepribadian atau dalam bahasa Inggris disebut dengan “*personality*”. Istilah kepribadian atau dalam bahasa Inggrisnya “*personality*” berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu *prosopon* atau *persona* yang berarti ‘topeng’ dan biasa digunakan dalam pertunjukan teater (Hidayat, 2015).

Kepribadian (*personality*) merupakan salah satu kajian psikologi yang lahir berdasarkan pemikiran, kajian atau temuan-temuan (hasil praktik penanganan kasus) para ahli. Objek kajian kepribadian adalah *human behavior*, perilaku manusia, yang pembahasannya terkait dengan apa, mengapa, dan bagaimana perilaku tersebut (Yusuf & Nurihsan, 2011). Kepribadian adalah sebuah organisasi dinamis dalam sistem fisik dan psikis individu yang menentukan karakteristik perilaku dan pikirannya. Jadi menurut Rice (dalam Pernando, 2010) yang dimaksud kepribadian adalah campuran dari hal-hal yang bersifat psikologis kejiwaan dan juga yang bersifat fisik.

Menurut Schultz & Schultz (2016) menjelaskan bahwa kepribadian manusia merupakan sesuatu yang kompleks. Mereka menjelaskan kepribadian layaknya *puzzle*, karena menurut mereka untuk menjelaskan kepribadian harus menggunakan berbagai teori untuk dapat menjelaskan secara lengkap dan tuntas.



Schultz & Schultz (dalam Hidayat, 2015) merumuskan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian, yaitu:

a. Faktor Genetik atau Hereditas

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat atau dimensi kepribadian merupakan sesuatu yang diwariskan. Meskipun dalam kenyataannya, predisposisi genetik dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan sosial, terutama ketika masa anak-anak.

b. Faktor lingkungan

Meskipun faktor genetik merupakan dasar kepribadian, tetapi lingkungan sosiallah yang membentuk bahan dasar tersebut menjadi produk akhir. Jadi, bahwa sangatlah tidak mungkin untuk menolak kenyataan bahwa perbedaan lingkungan dan sosial akan berpengaruh kepada kepribadian.

c. Faktor Belajar

Faktor belajar memainkan peranan yang sangat penting dalam setiap aspek perilaku. Semua kekuatan lingkungan dan sosial yang membentuk kepribadian ditentukan oleh belajar. Setiap fase dalam kepribadian yang diwariskan dapat dimodifikasi, dikacaukan, dicegah, dan berkembang melalui proses belajar.

d. Faktor Pengasuhan

Faktor peran orang tua sangat penting dalam memenuhi kebutuhan fisiologis dan rasa aman pada dua tahun pertama kehidupan. Orang tua dalam pembentukan kepribadian dan hubungan antara bayi dan ibu

sebagai sumber utama dari perasaan (afeksi). Perasaan aman merupakan kondisi yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian.

Kepribadian adalah bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah-belah dalam fungsi-fungsi (Alwisol, 2018). Kepribadian sebagai konsep abstrak yang mengintegrasikan sejumlah aspek yang menjadi karakteristik seseorang yaitu emosi, motivasi, pikiran, pengalaman, persepsi dan tindakan (Schultz & Schultz, 2016).

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulannya bahwa, kepribadian merupakan suatu kesatuan komponen yang terdapat pada individu yang khas dan merupakan ciri atau karakteristik atau sifat yang berasal dari penggabungan hal-hal yang bersifat psikologis dan bersifat fisik.

## **2. Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert**

Alwisol (2009) menjelaskan bahwa tipe dapat diartikan mirip dengan sifat, namun dalam kelompok yang lebih terbatas. Kepribadian (*personality*) merupakan sifat dan karakteristik individu berkontribusi dalam membedakan perilaku, konsistensi perilaku dalam waktu yang berbeda, dan stabilitas perilaku dalam berbagai situasi (Tiyarestu & Cahyono, 2015). Kedua istilah ini dapat ditarik kesimpulan bahwa, tipe kepribadian merupakan sifat khusus yang menggambarkan tingkah laku seseorang.

Eysenck (dalam Suryabrata, 2015) membedakan kepribadian kedalam dua tipe yaitu *ekstrovert* dan *introvert*, dimana dari masing-masing pola tindakan yang dimiliki oleh kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* ini berbeda dan tentunya saling bertolak belakang. Struktur kepribadian menurut pandangan Eysenck bahwa

kepribadian tersusun atas tindakan-tindakan, disposisi-disposisi yang terorganisasi dalam susunan hirarkis berdasarkan atas keumuman dan kepentingan. Dalam kaitannya tipe kepribadian *ektrovert* dapat bersikap bersosial, senang bergaul, senang berbicara, responsif, bersemangat, bebas dan kepemimpinan. Sedangkan tipe kepribadian *introvert* memiliki sifat pasif, berhati-hati, pemikir, damai, terkontrol, dapat diandalkan, dan tidak mudah berubah (Suryabrata, 2012).

Sedangkan, menurut Jung (dalam Schultz & Schultz, 2016) *ekstrovert* merupakan orang-orang yang perhatiannya lebih diarahkan ke luar dirinya, kepada orang lain, dan kepada masyarakat. Dengan kata lain pada tipe ini mereka mudah bergaul, dan memiliki kontak dengan lingkungan yang besar. Sedangkan tipe *introvert* merupakan orang-orang yang perhatiannya lebih mengarah kepada dirinya, orang dengan tipe ini memiliki sifat pendiam, dan bahkan kurang pandai dalam bergaul.

Menurut Eysenck (dalam Sapuri, 2009) ada beberapa aspek kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* yaitu antara lain sebagai berikut:

- a. *Activity*. Menjelaskan bahwa tipe kepribadian *ekstrovert* cenderung aktif dan enerjik, suka aktifitas berkaitan dengan fisik, termasuk suka bekerja keras, memiliki minat terhadap banyak hal. Sedangkan tipe kepribadian *introvert* cenderung kurang aktif, lebih memilih lingkungan yang tenang, menyukai aktivitas yang tidak terburu-buru.
- b. *Sociability*. Menjelaskan bahwa tipe kepribadian *ekstrovert* menyukai lingkungan yang ramai, menyukai terhadap kontak sosial, cepat akrab dengan orang yang baru dikenal, dapat menjaga hubungan secara baik

dengan orang-orang. Sedangkan tipe kepribadian *introvert* lebih memilih memiliki teman dekat yang sedikit, menyukai hal-hal yang dilakukan sendiri, sulit untuk memulai membuka pembicaraan dengan orang yang baru dia kenal.

- c. *Risk Taking*. Menjelaskan bahwa tipe kepribadian *ekstrovert* menyukai akan hal yang berkaitan dengan tantangan, kurang memperhatikan resiko, dan menganggap perubahan sebagai sebuah hal baru. Sedangkan tipe kepribadian *introvert* menyukai hal yang telah biasa dilakukan, lebih memilih keadaan yang aman dan tidak menyukai hal yang berbau resiko.
- d. *Impulsiveness*. Menjelaskan bahwa tipe kepribadian *ekstrovert* memiliki sikap yang terburu-buru dalam mengambil sebuah keputusan, bertindak tanpa memikirkan terlebih dahulu, mudah berubah dan sulit diramalkan. Sedangkan tipe kepribadian *introvert* cenderung berhati-hati dalam mengambil keputusan dan menyukai sesuatu yang terkontrol oleh dirinya, dan mereka lebih berhati-hati dalam berbicara.
- e. *Expressiveness*. Menjelaskan bahwa tipe kepribadian *ekstrovert* menyatakan dan mengekspresikan perasaan secara demonstratif dan dapat diamati. Sedangkan tipe kepribadian *introvert* pandai menyembunyikan perasaan, mereka mencoba terkontrol dalam mengekspresikan perasaan dan pikiran.
- f. *Reflectiveness*. Menjelaskan bahwa tipe kepribadian *ekstrovert* cenderung lebih praktis, tertarik untuk melakukan sesuatu dari pada

memikirkannya. Sedangkan tipe kepribadian *introvert* banyak pertimbangan dalam melakukan sesuatu tindakan, senang berdiskusi dan menyukai ide-ide yang abstrak.

- g. *Responsibility*. Menjelaskan bahwa tipe kepribadian *ekstrovert* cenderung sembarangan mengabaikan janji yang sudah dibuat, kurang bertanggung jawab dan kurang berhati hati. Sedangkan tipe kepribadian *introvert* cenderung dapat diandalkan, dapat dipercaya, dan berhati-hati.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat tujuh aspek dalam tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* yaitu *activity* yang berkaitan dengan faktor aktivitas, *sosiability* yaitu kemampuan bermasyarakat, *risk taking* yaitu pengambilan resiko, *impulsiveness* yaitu memperturutkan suara hati, *expressiveness* yaitu kemampuan untuk menyatakan perasaan-perasaan secara terbuka dan dapat diamati, *reflectiveness* yaitu memikirkan atau membayangkan, *responsibility* yaitu tanggung jawab.

### **3. Alat Tes Kepribadian MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*)**

MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*) merupakan sebuah tes assesmen yang terkait dengan teori kepribadian Carl Gustav Jung. MBTI dikembangkan pada tahun 1920 oleh Katharine Cook Briggs dan Isabel Briggs Myer. Saat ini MBTI merupakan salah satu *self-report inventory* paling populer digunakan oleh perusahaan-perusahaan terkemuka dan diantaranya menggunakan MBTI (Schultz & Schultz, 2016). Walaupun sampai saat ini, belum terdapat teori maupun alat tes yang dapat menjelaskan 100% secara akurat tentang kepribadian ataupun perilaku

seseorang. Meskipun seperti itu, setidaknya kita dapat bisa menggunakan konsep hukum 20/80 dari Vilfredo Pareto. Oleh karena itu kita dapat menggunakan alat ukur yang hanya mengukur 20% saja namun bisa mewakili sebagian besar (80%) aspek yang diukur.

Menurut Schultz & Schultz (2016) skala kecenderungan yang dipakai dalam alat tes MBTI yaitu:

a. Tipe *Extraverted Thinking*

Tipe ini hidup sesuai dengan aturan masyarakat. Orang-orang ini cenderung menekankan perasaan dan emosi, memilih bersikap objektif dalam segala aspek kehidupan, dan dogmatis dalam pikiran dan pendapat. Mereka dapat dipersepsikan sebagai sosok yang kaku dan dingin.

b. Tipe *Extraverted Feeling*

Tipe ini cenderung menekankan modus *thinking* dan sangat emosional. Orang-orang ini mengikuti nilai-nilai tradisional dan kode moral yang diajarkan pada mereka. Mereka sangat sensitif terhadap pendapat dan harapan orang lain. Mereka responsif secara emosional dan mudah berteman, dan mereka cenderung mudah bergaul dan membawa kegembiraan.

c. Tipe *Extraverted Sensing*

Tipe ini berfokus pada kesenangan dan kebahagiaan dan mencari pengalaman baru. Orang-orang ini sangat berorientasi pada dunia nyata dan mudah beradaptasi dengan berbagai jenis orang dan situasi yang



berubah. Tidak memberi ruang pada introspeksi, mereka cenderung, ramah, dengan kapasitas tinggi dalam menikmati hidup.

d. Tipe *Extraverted Intuiting*

Orang-orang pada tipe seperti ini tertarik pada ide-ide baru dan cenderung kreatif. Mereka mampu menginspirasi orang lain untuk menggapai dan mencapai. Mereka cenderung mampu berubah, bergerak dari satu ide atau usaha ke ide atau usaha yang lain, mereka membuat keputusan lebih didasarkan pada firasat dari pada refleksi. Namun, keputusan mereka kemungkinan benar.

e. Tipe *Introverted Thinking*

Orang-orang seperti ini berfokus pada pikiran dari pada perasaan dan memiliki penilaian praktis yang buruk. Sangat peduli dengan privasi, mereka lebih memilih berurusan dengan abstraksi dan teori dan mereka berfokus pada memahami diri mereka sendiri dari pada orang lain. orang lain melihat mereka sebagai sosok yang keras kepala, suka menyendiri, arogan, dan tidak pengertian.

f. Tipe *Introverted Feeling*

Orang-orang seperti ini memiliki emosi yang mendalam, tetapi menghindari semua ekspresi keluar. Mereka tampak misterius dan sulit didekati, dan cenderung pendiam, sederhana dan kekanak-kanakan. Mereka tidak terlalu memikirkan perasaan dan pikiran orang lain sehingga terlihat suka menyendiri, dingin, dan sombong.

g. Tipe *Introverted Sensing*

Tipe ini terlihat pasif, tenang, dan terpisah dari dunia sehari-hari. Orang-orang tersebut memandang sebagian besar aktivitas manusia dengan bijak dan kagum. Mereka sensitif secara estetik, menunjukkan diri mereka dalam seni atau musik, dan cenderung memendam intuisi mereka.

h. Tipe *Introverted Intuiting*

Orang-orang dengan tipe ini merupakan sosok yang visioner dan pelamun-penyendiri, tidak perhatian dengan masalah praktis, dan kurang bisa dipahami oleh orang lain. dianggap aneh dan eksentrik, mereka kesulitan menghadapi kehidupan sehari-hari dan merencanakan masa depan.

Pada penelitian ini alat tes kepribadian MBTI akan digunakan hanya untuk mencari kepribadian yang lebih dominan *ekstrover* dan *introvert* yang akan digunakan untuk sebagai sample pada penelitian ini.

### C. Perbedaan Minat Berorganisasi Ditinjau Dari Tipe Kepribadian

#### *Ekstrovert dan Introvert*

Berdasarkan uraian dan kajian teoritis yang telah dijelaskan diatas terlihat bahwa minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas (Menurut Slameto dalam Rahmat, 2018). Minat dapat tumbuh dan berkembang setelah mengalami suatu proses. Seseorang akan berminat terhadap sesuatu karena merasa tertarik setelah mendapat gambaran positif tentang hal

tersebut. Terlebih jika hal tersebut ternyata memberikan banyak manfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Eysenck (dalam Suryabrata, 2015) membedakan kepribadian kedalam dua tipe yaitu *ekstrovert* dan *introvert*, dimana dari masing-masing pola tindakan yang dimiliki oleh kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* ini berbeda dan tentunya saling bertolak belakang. Struktur kepribadian menurut pandangan Eysenck bahwa kepribadian tersusun atas tindakan-tindakan, disposisi-disposisi yang terorganisasi dalam susunan hirarkis berdasarkan atas keumuman dan kepentingan. Dalam kaitannya tipe kepribadian *ekstrovert* dapat bersikap bersosial, senang bergaul, senang berbicara, responsif, bersemangat, bebas dan kepemimpinan. Sedangkan tipe kepribadian *introvert* memiliki sifat pasif, berhati-hati, pemikir, damai, terkontrol, dapat diandalkan, dan tidak mudah berubah (Suryabrata, 2012).

Sesuai dengan uraian di atas, Mitlon (dalam Rahmat, 2018) seorang ahli psikologi kepribadian juga menyatakan bahwa kepribadian adalah cerminan dari pola yang melekat dan meluas ke dalam kognitif, afektif, dan sifat-sifat tingkah laku nyata yang bertahan dalam jangka waktu yang lama. Setiap individu memiliki keunikan tersendiri, dan pastinya antara individu dengan individu yang lainnya berbeda. Keunikan tersebut didukung oleh keadaan struktur psikofisiknya, misalnya konstitusi dan keadaan fisik, tampang, hormon, serta segi kognitif dan afektifnya yang saling berhubungan dan berpengaruh (Rahmat, 2018). Aspek afektif merupakan suatu aspek yang mengidentifikasi dimensi-dimensi perasaan dari kesadaran emosi, disposisi, dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakannya. Hal ini berarti bahwa perbedaan minat dapat ditinjau dari tipe

kepribadian seseorang. Seperti penelitian yang dilakukan oleh beberapa orang berikut ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Pernando (2010) dengan judul “perbedaan aspek yang mempengaruhi minat berorganisasi antara kepribadian tipe A dan tipe B anggota komunitas mahasiswa Universitas Islam Negeri Jakarta” dengan hasil penelitian diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 0,127, sedangkan nilai  $t$  tabel sebesar 0,900, maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan aspek yang mempengaruhi minat berorganisasi antara kepribadian tipe A dan tipe B anggota komunitas mahasiswa Universitas Islam Negeri Jakarta. Dalam hal ini mahasiswa dengan kepribadian tipe A dan tipe B memiliki ketiga aspek yang mempengaruhi minat berorganisasi berada pada tingkat yang sama.

Selanjutnya, Kristiyani (2009), dengan judul “hubungan antara tipe kepribadian *ekstrovert-introvert* dengan keterampilan komunikasi interpersonal pada distributor multi level marketing Tianshi”. Hasil analisis menunjukkan  $r_{xy} = 0,379$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan yang positif signifikan antara tipe kepribadian *ekstrovert-introvert* dengan orientasi keterampilan komunikasi interpersonal pada distributor multi level marketing Tianshi.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kadir, Hikmawati, & Gamayanti (2012), tentang “hubungan antara tipe kepribadian menurut Eysenck dengan komitmen organisasi pada osis SMAN 2 Cimahi”. Hasil pengujian diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 5.013.  $\chi^2_{hitung}$  tersebut kemudian dibandingkan dengan  $\chi^2_{tabel}$  sebesar 3.84. karena harga  $\chi^2_{hitung} = 5.013$  lebih besar dari pada harga  $\chi^2_{tabel}$  sebesar 3.84 pada taraf signifikansi 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Dengan kesimpulan

dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara Tipe Kepribadian dengan Komitmen Organisasi.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan Wijaya & Indriana (2014) dengan judul “perbedaan minat belajara ditinjau dari tendensi kepribadian tipe A dan kepribadian tipe B pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Semarang” dengan hasil penelitian menunjukkan nilai  $t = 2,815$  dengan  $p = 0,006$  ( $p < 0,05$ ) berarti ada perbedaan minat belajar antara tendensi kepribadian tipe A dan kepribadian tipe B pada siswa kelas XI.

Pada keempat penelitian tersebut dapat membuktikan bahwa minat berkaitan dengan kepribadian seseorang. Seperti menurut Hurlock (1998) pada masa remaja, minat yang dibawa dari masa kanak-kanak cenderung berkurang dan diganti oleh minat yang matang. Sukardi (1994) menambahkan bahwa minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peran penting dalam mengambil keputusan masa depan.

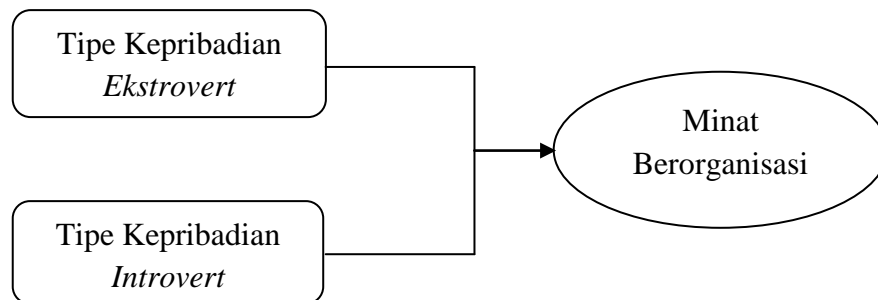
Berdasarkan kajian pustaka dan paparan pendapat tokoh yang memperkuat, telah membuktikan bahwa minat berorganisasi dipengaruhi oleh tipe kepribadian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ketertarikan minat berorganisasi sebagai variabel terikat dan berkaitan dengan variabel bebas yaitu tipe kepribadian. Variabel terikat yaitu minat berorganisasi diduga dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu tipe kepribadian, minat berorganisasi dapat dipengaruhi tipe kepribadian karena setiap seseorang memiliki sifat dan karakteristiknya masing-masing berbeda oleh karena itu minat berorganisasi dapat dipengaruhi oleh tipe kepribadian.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Minat merupakan kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek. Seseorang yang berminat besar terhadap kegiatan tertentu maka akan senang melakukan kegiatan tersebut. Tetapi, minat berorganisasi kenyataannya sudah semakin menurun terutama pada mahasiswa. Ketertarikan untuk mengikuti suatu kegiatan pasti didasari oleh rasa kesenangan. Berbagai macam faktor yang mempengaruhi minat berorganisasi, salah satunya adalah tipe kepribadian.

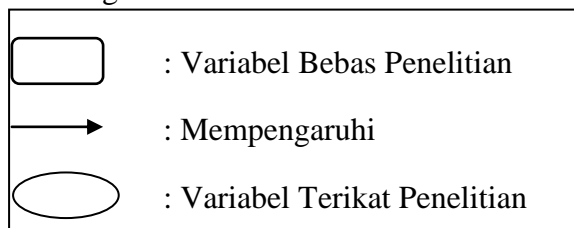
Tipe kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*. Teori tipe kepribadian menurut Eysenck (1997) menyatakan bahwa terdapat dua macam tipe kepribadian yaitu tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*, peneliti berasumsi bahwa individu dengan kecenderungan *ekstrovert* seharusnya memiliki tingkat ketertarikan yang lebih tinggi dari pada individu dengan kecenderungan *introvert*.

Kegiatan berorganisasi halnya sangat berpengaruh kepada tingkat kualitas diri individu salah satunya dalam meningkatkan *public speaking* seseorang. Mengikuti kegiatan tidak hanya sebatas mencari kesibukan semata tetapi kegiatan yang diikuti merupakan dasar seseorang untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri seseorang dalam berbicara.



Gambar. 1  
Bagan kerangka berfikir “perbedaan minat berorganisasi ditinjau dari tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*”

Keterangan Gambar:



### E. Hipotesis

Dari berbagai pembahasan yang telah dipaparkan, terdapat hipotesis yang diajukan yaitu ada perbedaan minat berorganisasi ditinjau dari tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

## DAFTAR PUSTAKA.

- Al-Qur'an dan Terjemahan : *Special for Woman*. (2013). Departemen Agama RI. Bandung : Syaamil Qur'an.
- Allport, G.W. (1961). *Pattern and Growth in Personality*. New York : Holts, Rinehart and Winston.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Psikologi Kepribadian*. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arikunto, S (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Ardi, M. (2011). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Organisasi Dengan Minat Berorganisasi Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Diakses 25 November 2018 pada pukul 14:57
- As'ad, M. (2008). *Psikologi industri*. Yogyakarta. Liberty.
- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Crow, L.D, & Crow, A. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Donimika & Virlia, S. (2018). Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert-introvert dengan penerimaan sosial pada siswa. *Jurnal psikologi vol 7 No 1*. Universitas Bunda Mulia & Universitas Ciputra Surabaya. Diakses pada 18 Juli 2019 pada pukul 14:11
- Eysenck, H.J. (1997). *The Scientific of Humen Nature*. Denmark. Pergamon.
- Hidayat, D.R. (2015). *Psikologi Kepribadian dalam konseling*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Hurlock, E. (1998). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pengantar Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Istiwidayanti Penerj). Jakarta : Erlangga.
- Kadir, A.A., Hikmawati, F., & Gamayanti, W. (2012). Hubungan Antara Tipe Kepribadian Menurut Eysenck Dengan Komitmen Organisasi Pada Osis SMAN 2 Cimahi. *Jurnal psikologi*. UIN sunan Gunung jati. Diakses pada 18 Juli 2019 pada pukul 14:26
- Kartono, K. (2005). *Teori Kepribadian*. Bandung. Mandar Maju.



- Kristiyani, Y.M. (2009). Hubungan Antara Tipe Kepribadian *Ekstrovert-Introvert* Dengan Orientasi Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Distributor Multi Level Marketing Tianshi. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Diakses pada 18 Juli 2019 pada pukul 14:09
- Kurniawan, M.F. (2016). Perilaku Pro-Sosial Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Diakses pada 18 Juli 2019 pada pukul 14:27
- Malay, M.N. (2019). *Modul Praktikum Statistika (Analisis Data SPSS)*. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
- Malay, M.N., Fitriani, A., & Islamia, I. (2019). *Pedoman Penulisan Skripsi Prodi Psikologi Islam*. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
- Martono, N. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Ningsih, W.S. & Kusmayadi, D. (2008). Hubungan Antara Minat Berorganisasi Dengan Asertifitas Pada Mahasiswa. *Jurnal Soul* Vol. 1, No. 2. Diakses pada 25 November 2018 pada pukul 16:55
- Pernando, D. (2010). Perbedaan Aspek Yang Mempengaruhi Minat Berorganisasi Antara Kepribadian Tipe A dengan Tipe B anggota Komunitas Mahasiswa. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Diakses pada 16 April 2018 pada pukul 20:02
- Rahmat, P.S. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Timur. PT Bumi Aksara.
- Ridlo, R. (2012). Survei Minat Berorganisasi di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal*. Universitas Gunadarma. Diakses pada tanggal 25 November 2018 pukul 17:24:13
- Riduwan. (2003). *Dasar-dasar Statistik*. Bandung. Alfabeta.
- Tiyarestu, A.C. & Cahyono, R. (2015). Perbedaan Communication Privacy Management di Media Sosial Twitter Pada Remaja Dengan Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, Vol. 04 No.1. Diakses pada 18 Juli 2019 pada pukul 14:11
- Sapuri, R. (2009). *Psikologi Islam Tuntunan Jiwa Manusia Moderen*. Jakarta. Rajawali.
- Schultz, D.P. & Schultz, S.E. (2016). *Teori Psikologi Kepribadian Edisi 10*. (Diana, Paulina, Penerj). Jakarta : Buku Kedokteran EGC.

- Slameto. (1988). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Bina Aksara
- Sugiyono. (2015). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (1994). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. (2012). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Wijaya, Z.A & Indriana, Y. (2014). Perbedaan Minat Belajar Ditinjau dari Tendensi Kepribadian Tipe A dan Tipe B Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Semarang. *Jurnal*. Universitas Diponegoro. Diakses pada 6 Maret 2019 pada pukul 08:54
- Yusuf, S & Nurihsan, J.A. (2011). *Teori Kepribadian* (cetakan ketiga). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.